



Pembuatan Bawang Goreng Raja di Kabupaten Enrekang

Ibrahim Ibrahim¹, Elihami Elihami²
Universitas Muhammadiyah Enrekang
Enrekang
e-mail: elihamid72@gmail.com

Abstrak

Petani bawang merah di kabupaten Enrekang tersebar hampir di setiap Kecamatan salah satunya adalah di kecamatan Baraka. Bawang merah yang dihasilkan cukup berlimpah tetapi sayangnya hal ini tidak cukup menopang perekonomian para petani tersebut, hal ini disebabkan oleh terbatasnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki, serta pemasaran bawang yang masih secara tradisional walaupun ketersediaan bawang merah sangat melimpah. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah melakukan introduksi teknologi berupa alat Multy Cutters yang dapat digunakan sebagai alat memotong bawang menjadi mudah dan tetap menjaga kualitas yang diharapkan, sedangkan mesin spinner dapat digunakan sebagai alat penapis minyak dalam pembuatan BAWANG GORENG RAJA, Melakukan pelatihan dengan berdasarkan bimbingan diantaranya pelatihan managerial organisasi dengan materi kepemimpinan, manajemen diri, entrepreneurship, pemasaran (pangsa pasar dan produk), pengemasan, merk dagang, promosi, pengelolaan keuangan. Inilah yang akan menjadi harapan yang dapat merubah kondisi golongan petani bawang merah agar terhindar dari belenggu kemiskinan. Metode yang digunakan melalui tahapan yaitu : (1) tahap sosialisasi program, (2) tahap pemberdayaan kelompok, (3) tahap pengembangan keterampilan dan (4) tahap monitoring serta evaluasi

Kata kunci: alat *multy cutters*; mesin *spinner*; Mesin *Hand Sealer*; bawang merah Raja; masyarakat tani

1. PENDAHULUAN

Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Sulawesi Selatan. Secara geografis, wilayah ini dibatasi oleh empat kabupaten yaitu sebelah Utara dibatasi Kabupaten Tanah Toraja, sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Sidenreng Rappang, sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Luwu dan sebelah Barat dibatasi oleh

Kabupaten Pinrang. Dari letaknya yang berjauhan dengan kota dan laut, maka tak heran jika perekonomian di Enrekang berkonsentrasi pada pertanian non perikanan laut.

Kabupaten Enrekang secara geografi terletak pada koordinat antara 3° 14' 36" sampai 3° 50' 00" Lintang Selatan dan 119° 40' 53" sampai 120° 06' 33" Bujur Timur. Memiliki luas 1.786,01 Km² Membawahi 9 kecamatan. Populasi yang hidup di dalamnya mencapai 182.898 jiwa pada tahun 2016. Dari total penduduk tersebut, 42,6 persen tidak tamat pendidikan dasar. Mereka yang menamatkan pendidikan dasar hanya 27,6 persen, sedangkan yang menamatkan pendidikan lanjutan tingkat pertama 13,9 persen dan yang menamatkan pendidikan lanjut tingkat atas mencapai 12,9 persen, sisanya lulusan diploma dan universitas

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sentra produksi sayur mayur di Sulawesi Selatan mulai dari bawang merah, bawang daun, lombok, terung, buncis, kentang, kubis, sawi, tomat dan wortel banyak dihasilkan dari daerah ini. Ouput sayuran di Enrekang mencapai 86.890,97 ton. Kecamatan yang paling banyak menghasilkan sayuran adalah Kecamatan Baraka. Mulai dari bawang merah, bawang daun kentang, kubis, sawi, kacang merah, dan wortel. Kecamatan lainnya yang juga penghasil sayur mayor adalah Anggeraja dan Alla. Singkat kata Kecamatan Baraka, Anggeraja, dan Alla menjadi klaster sayur mayur di Enrekang. (Sumber : Website resmi Kab. Enrekang 2018).

Bawang Goreng merupakan salah satu bentuk olahan dari bawang merah yang dapat meningkatkan dan memberikan nilai tambah untuk makanan. Bawang goreng bukan merupakan kebutuhan pokok, akan tetapi kebutuhannya tidak dapat dihindari oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masak sehari-hari yang berguna menambah cita rasa dan kenikmatan makanan. Dengan semakin banyaknya manfaat dari bawang goreng membuat usaha bawang goreng semakin menarik dan memiliki peluang yang besar untuk dipasarkan. Namun dunia usaha tidak terlepas dari dinamika perubahan yang berlangsung begitu cepat, karena dengan semakin besar peluang pemasaran bawang goreng menjadi pemicu makin banyaknya petani yang tertarik untuk memulai usaha bawang goreng. Apabila tidak segera ditanggulangi maka akan membuat perusahaan tidak dapat bersaing. Untuk itu perusahaan harus dapat mengantisipasi adanya persaingan melalui perencanaan bisnis yang tepat untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi terhadap keberlangsungan usaha bawang goreng.

Usaha bawang GORENG RAJA ini masih dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu mulai dari memilih bahan mentah (bawang) yang berkualitas baik, kemudian dikupas dan diiris halus secara manual dengan menggunakan pisau tipis dan tajam, kemudian dicampur dengan sedikit garam, dan digoreng. Setelah matang, bawang goreng ditiriskan dan dikemas dalam kemasan berbentuk toples ukuran setengah dan satu kg. Beberapa masalah yang dihadapi usaha bawang goreng raja antara lain :Masalah dibidang produksi dan teknologi. Selama ini kegiatan produksi masih dilakukan secara manual, tidak menggunakan alat/mesin, sehingga kapasitas produksi masih terbatas, Akibat dilakukan secara manual, maka konsistensi produk, terutama dari segi tebal/tipis produk tidak seragam, Kondisi ruang produksi masih belum memadai dari segi sanitasi, Legalitas produk belum ada sehingga penjualan masih terbatas pada pasar tradisional dan pelanggan masyarakat sekitar, Dari segi manajemen masih sangat terbatas, karena belum memiliki kompetensi dalam kegiatan pembukuan dan pemasaran yang baik.

2. METODE

Metode pelaksanaan permasalahan utama yaitu banyaknya waktu luang masyarakat tani khususnya perempuan tani, keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki serta pemasaran bawang merah yang masih terbatas secara tradisional, maka metode yang digunakan yaitu metode pendekatan dengan andragogi melalui beberapa kegiatan:

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- a. Tahap sosialisasi program kegiatan dan diskusi kelompok dengan menghadirkan kelompok tani, ibu PKK, perempuan tani, Dinas Pertanian, ormas wanita, entrepreneurship dan tokoh masyarakat sekaligus melakukan sosialisasi dan simulasi penggunaan alat pemotong serba guna.
- b. Tahap pemberdayaan masyarakat tani khususnya kelompok perempuan tani dengan mentransfer pengetahuan tentang kewirausahaan dasar dan pengelolaan keuangan
- c. Tahap pengembangan keterampilan

Pada tahap ini masyarakat tani diberi pelatihan keterampilan teknis dan keterampilan managerial. Keterampilan teknis yang dimaksud salah satunya modifikasi bentuk bawang merah menjadi produk pangan alternatif yang lebih diminati konsumen, tahan lama dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Modifikasi yang dilakukan adalah dengan mengolah bawang merah menjadi bawang goreng yang memiliki cita aroma yang khas yang dapat membuat selera makan menjadi bertambah. Sedangkan pelatihan managerial yang diberikan terkait dengan pemasaran dan pengelolaan keuangan. Materi pemasaran yang diberikan adalah cara memilih pangsa pasar, strategi pemasaran, pembuatan merk dan kemasan. Untuk pengelolaan keuangan, peserta diberikan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Pada kegiatan ini mitra perlu ada pendampingan untuk mengontrol kegiatan agar sesuai dengan rencana dan tujuan serta membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan. Disamping itu pada tahapan ini akan dimonitoring oleh tim monev Universitas Muhammadiyah Enrekang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan berlangsung selama 12 bulan. Pada bulan pertama dilakukan sosialisasi. Bulan kedua dilakukan simulasi dan uji coba alat pemotong serba guna. Bulan ketiga dan keempat dilakukan pendidikan dan pelatihan melalui transfer ilmu masalah kewirausahaan. Bulan kelima dan keenam dilakukan pelatihan keterampilan teknis Bulan ketujuh keterampilan managerial. Bulan kedelapan dan kesembilan dilakukan, produksi, pengemasan dan pemasaran. Bulan kesepuluh dilakukan analisis usaha, bulan kesebelas dilakukan evaluasi dan laporan kegiatan.

Partisipasi mitra pada kegiatan ini adalah menyiapkan peralatan dapur seperti kayu bakar, wajan, wadah dll serta bahan baku yang dibutuhkan berupa bawang merah segar, bumbu alami menguat dan penkaya rasa misalnya sedikit daun seledri dan bawang putih,. Berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung,

termasuk ikut mempromosikan dan memasarkan produk ke konsumen dan distributor.

3. PEMBAHASAN

Data produksi perkebunan ini menunjukkan potensi yang sangat baik untuk dikembangkan terutama bawang merah. Petani bawang di Enrekang tersebar hampir disetiap kecamatan pada wilayah timur Kabupaten Enrekang. Kabupaten Enrekang khususnya di Kecamatan Baraka yang merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Enrekang Propinsi Sulawesi Selatan Indonesia dengan luasa wilayah adalah 126,96 km, berjarak \pm 60 km dari Kabupaten Enrekang, \pm 115 km dari Kota Parepare dan berjarak \pm 235 Km sebelah utaradari ibukota propinsi yakni Makassar.

Saat ini sudah banyak dilakukan pertanian bawang merah. Bawang merah yang dihasilkan sangat berlimpah tetapi sayangnya hal ini tidak cukup menopang perekonomian para petani bawang merah, hal ini disebabkan oleh terbatasnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki serta pemasaran bawang merah yang masih terbatas secara tradisonal yaitu dijual di pasar-pasar tradisonal namun ketersediaan bawang merah tidak selalui ditemui dipasar dikarenakan pasar di kecamatan baraka tidak buka setiap hari, sehingga keterbatasan waktu penjualan pada hari pasar, selain penjualan yang dilakukan di pasar tradisional juga melakukan penjualan dengan cara menjual pada pengepul/penadabawang merah yang rencananya akan di kirim kebeberapa daerah namun harga jual yang rendah. Keadaan tersebut membuat golongan petani bawang rawan akan kemiskinan.

Sejalan dengan permasalahan tersebut ditinjau dengan potensi daerah yaitu pertanian bawang yang sangat berlimpah, ketika kita merujuk pada manfaat bawang merah, hampir semua hidangan Indonesia menggunakannya hingga tak lengkap rasanya tanpa kehadirannya pada menu masakan.

Dalam bahasa Inggris, bawang merah disebut *shallot*. Nama Ilmiah dari bawang merah adalah *Allium Cepa* var. *Ascalonicum* (L.) Back (Irianto, 2009). Bawang merah adalah tanaman semusim yang termasuk kedalam golongan monokotil atau tumbuhan berkeping satu. Umbi bawang ada yang bewarna kuning sampai merah. Umbi tersebut mampu membentuk anakan sehingga merupakan rumpun. Tiap rumpun terdiri sampai 20 anakan. Fungsi umbi adalah sebagai hasil fotosintesis (Wibowo, 2008).



Gambar1.1. Bawang Merah

Bawang merah mengandung kalori, karbohidrat, lemak, protein, dan serat makanan. Serat makanan dalam bawang merah adalah serat makanan yang larut dalam air, disebut oligofruktosa. Kandungan vitamin bawang merah adalah vitamin A, vitamin B1 (tiamin), vitamin B2 (G, riboflavin), vitamin B3 (niasin), dan vitamin C. Bawang merah juga memiliki kandungan mineral diantaranya adalah: belerang, besi, klor, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, natrium, silikon, iodium, oksigen, hidrogen, nitrogen, dan zat vital non gizi yang disebut air. Bawang merah juga memiliki senyawa kimia non gizi yang disebut *flavonglikosido* dan *saponi* (Irianto, 2009).



Bawang merah yang dalam bahasa latin disebut *Allium ascalonicum L.* merupakan tumbuhan dalam famili *Alliaceae*. Umbi yang dihasilkan tanaman ini digunakan oleh manusia sebagai bumbu masakan. Ada yang dihaluskan bersama bumbu lainnya maupun dijadikan bawang goreng sebagai pewangi dan penyedap masakan. Namun perlu diingat untuk tidak menyimpan irisan bawang merah lebih dari satu hari, karena bawang merah yang sudah dipotong merupakan tempat berkembang

biaknya bakteri meskipun disimpan di lemari pendingin. Jadi, kalau bawang merah sudah diiris harus digunakan saat itu juga baik digoreng lalu disajikan atau disimpan dalam wadah tertutup.



Gambar1.2. Produk *Allium Cepa* var. *Ascalonicum* sebagai pelengkap sajian

Selain digunakan sebagai bumbu dapur, bawang merah juga bisa dimanfaatkan sebagai ramuan herbal tradisional untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Berikut ini beberapa masalah kesehatan yang bisa diatasi dengan ramuan bawang merah:

1. Menyembuhkan sembelit

Serat yang dikandung bawang merah membantu membuang racun dan partikel makanan keras yang terjebak dalam usus.

2. Masalah pendarahan
Bawang merah merupakan salah satu obat mujarab untuk menyembuhkan hemoroid atau wasir. Bahkan, Anda juga dapat menggunakannya untuk mengobati pendarahan di hidung.
3. Mengontrol diabetes
Makan bawang merah mentah dapat meningkatkan produksi insulin. Jadi, jika Anda menderita diabetes, perbanyak konsumsi salad bawang secara teratur.
4. Melindungi jantung
Konsumsi bawang merah mentah secara teratur dapat melindungi jantung dari bahaya penyakit koroner. Makanan ini juga mengontrol tekanan darah tinggi dan membuka arteri yang tersumbat.
5. Mengontrol kadar kolesterol
Makanan herbal ini dapat mengontrol kolesterol dengan mengurangi kolesterol jahat (LDL). Bawang merah juga mengandung sulfida methylallyl serta asam-amino sulfur yang dapat menurunkan kolesterol jahat dan meningkatkan kolesterol baik (HDL).
6. Mencegah kanker
Bawang merah memiliki banyak kandungan senyawa belerang. Sulfur dapat melindungi tubuh dari kanker lambung, payudara, paru-paru, usus, dan prostat.
7. Mengobati rambut rontok.
Ini adalah salah satu khasiat dari bawang merah. Bawang kaya akan sulfur, yang mampu meningkatkan sirkulasi darah dan memperkuat rambut.
8. Menumbuhkan rambut
Meningkatkan sirkulasi darah, sehingga mengakibatkan pertumbuhan rambut baru. Sulfur dalam bawang merah tidak hanya mengurangi rambut rontok, tetapi juga menginduksi pertumbuhan rambut.
9. Menyembuhkan infeksi kulit kepala
Infeksi jamur dapat merusak rambut Anda dan juga menyebabkan kerontokan rambut yang parah. Selain mengobati infeksi kulit kepala, bawang merah juga membantu membuka pori-pori yang tersumbat dari folikel rambut.
10. Mengatasi ketombe
Anda juga bisa menyingkirkan ketombe dengan bawang merah.

Ketersediaan bawang merah di Kecamatan Baraka pada musimnya, sangat berlimpah disebabkan karena sebagian besar petani memanfaatkan musim untuk menanam bawang merah. Hal ini disebabkan karena sangat mudah ditemui selain di pasar pada hari pasar tiba, hingga ke pelosok desa di kecamatan Baraka, namun banyaknya hasil panen tersebut secara serentak, salah satu kelemahan bawang merah yaitu tidak tahan lama dalam arti cepat terjadi pembusukan, inilah membuat harga bawang merah relatif rendah apalagi sebagian besar pasar yang berada di kecamatan Baraka tidak buka setiap hari. Padahal, prospek pengembangan bawang merah masih terbuka lebar apalagi kebutuhan bawang merah dalam bentuk bawang goreng semakin meningkat. Inilah harapan kami sebagai tim dikarenakan belum ada produk bawang goreng secara praktis dapat digunakan sebagai bumbu masakan.



Gambar 1.3. *Allium Cepa* var. *Ascalonicum* di kemas sebagai produk jadi

Hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat Tani khususnya di Kecamatan Baraka tidak mempunyai pekerjaan lain

selain sebagai petani. Seperti diketahui pekerjaan di usaha tani harus dilakukan secara bertahap dan sebagaimana kegiatan tani membutuhkan tenaga yang memadai dan hanya sedikit pekerjaan usaha tani yang dapat dilakukan oleh perempuan tani sehingga perempuan tani mempunyai banyak waktu luang yang kadang tersia-siakan. Selama ini perempuan tani memanfaatkan waktu luangnya hanya untuk mengurus rumah tangga dan kegiatan non produktif lainnya.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Yuni, 2014). Karena itu masih memungkinkan untuk diberdayakan. Pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat marginal mempunyai posisi tawar sehingga pelaku proses pembangunan yang partisipatif aktif dan bukan hanya sebagai obyek pembangunan (Sugiharti, 2016).

Penduduk Kecamatan Baraka sebanyak jumlah, penduduk 23.825 dengan klasifikasi jumlah penduduk laki-laki : 11.909, dan jumlah penduduk perempuan : 11.916, dimana mata pencaharian penduduknya pada umumnya bergerak dibidang pertanian, dan sebagian besar diantaranya adalah sebagai petani bawang merah (Sumber : BPS Sensus Penduduk). Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk laki laki dan perempuan di Kecamatan Baraka jumlahnya hampir seimbang. Mengingat sebagian besar penduduk di Kecamatan baraka bekerja di sektor pertanian maka waktu luang perempuan relatif lebih banyak. Dari hasil survei lapangan juga diketahui bahwa sebagian besar penduduk perempuan berada dalam kelompok usia produktif. Usia produktif adalah usia yang sangat mendukung untuk berkarya. Selain itu, kelompok usia produktif adalah kelompok usia yang mudah untuk menerima inovasi teknologi. Untuk meningkatkan produktivitas perempuan di Kecamatan Baraka bisa dilakukan dengan memberikan keterampilan terutama keterampilan yang berkaitan dengan sumber daya lokal

4. KESIMPULAN

Pembuatan Bawang Goreng merupakan peluang bagi masyarakat tani Kabupaten Enrekang untuk meningkatkan olahan bawang merah melalui diversifikasi produk bawang goreng. Disamping itu produk olahan bawang merah cukup digemari oleh masyarakat ditinjau dari nilai efisiensinya, Saat ini keberadaan bawang goreng dipasaran masih sangat sedikit sehingga usaha makanan tentu sangat membutuhkan produk bawang goreng adalah peluang yang sangat besar. Jika usaha ini dikembangkan

nantinya akan sangat membantu perekonomian petani bawang merah dan masyarakat sekitarnya karena dapat menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Selain itu, jika usaha ini dapat berkembang maka dapat dijadikan sebagai produk unggulan Kabupaten Enrekang yang nantinya dapat dijadikan sebagai sentra usaha pengolahan bawang merah di Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, E. 2005. Efektifitas penggunaan pupuk organik A32 dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) varietas Brebes. *Bidang Ilmu Pertanian*. 3:46-47
- Ambarsari, Rika Yuni. 2014. Pengaruh Model Problem Based Learning dan Cooperative Tipe Think Pair Share terhadap Prestasi Belajar IPA ditinjau dari Minat Siswa Kelas V SD Kecamatan Bulukerto Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014.
- Assidiq, I., & Elihami, E. (2020). SABTU BERSIH DAN PENGAJIAN BULANAN DI KB AL ALYAH PAMOLONGAN DAN MASJID BAITUL AMAL BARI BATU DESA SALASSA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 62-66.
- Busa, Y., Agusriandi, A., Elihami, E., & Mutmainnah, M. (2020). FACING COVID-19 IN INDONESIA: VARIATIONS OF LEARNING MEDIA AND ONLINE TEACHING LEARNING THROUGH YOU TUBE AND ZOOM APPLICATION. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 7427-7432.
- Elihami, E., Nurdin, N., Syam, N. I., Saidang, S., & Mustakim, M. (2020). THE USEFULNESS OF EDUCATIONAL MEDIA FOR TEACHING EVALUATION. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 657-661.
- Erythrina., 2013, Pembenihan dan Budidaya Bawang Merah, Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung Ketahanan Pangan dan Swasembada Beras Berkelanjutan di Sulawesi Utara, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Haslinda, H., & Elihami, E. (2020). DEVELOPING OF CHILDRENS PARK PROGRAM 'SITTI KHADIJAH' IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 41-47.
- Hasnidar, H., Sulihin, S., & Elihami, E. (2020). Developing of Multiple Intelligences in students with the Two Stay Two Strays Type. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 7-12.

- Jabri, U., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020). THE EFFECTS OF APPROACH INSTRUCTION ON STUDENT'S READING PERFORMANCE. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 72-80.
- Khalik, M. F., Asbar, A., & Elihami, E. (2020). THE QUALITY OF HUMAN RESOURCE IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 63-71.
- Meutia, F. S., Sulaiman, F., Elihami, E., & Syarif, S. (2020). Leadership Education and Economic Planning: Motivation the Entrepreneurship Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 90-95.
- Mustakim, M., & Elihami, E. (2020). UNDERSTANDING INDONESIA LANGUAGE AND CULTURE AT LONGQI ELEMENTARY SCHOOL TAINAN-TAIWAN ROC. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 54-61.
- Mustakim, M., Musdalifah, M., & Elihami, E. (2020). TEACHING INDONESIA LANGUAGE FOR KUN SHAN UNIVERSITY STUDENTS AND VOLUNTEERING FOR CAMPUS GUESTS FROM INDONESIAN UNIVERSITIES TAINAN-TAIWAN ROC. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 42-53.
- Rahman, M. I., Assidiq, I., Ismail, I., & Elihami, E. (2020). THE IMPLEMENTATION OF "ENGLISH LANGUAGE TUTORING" "ENGLISH IS EASY" AND "CHEAP": Activity as a Method to Improved English Language Skill of Children and Adolescents at Makassar City. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 62-69.
- Sulihin, S., Asbar, A., & Elihami, E. (2020). Developing of Instructional Video Media to Improve Learning Quality and Student Motivation. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 51-55.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PORSENI DI PAROMBEAN. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 118-125.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 109-117.
- Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020). STUDENT AND FACULTY OF ENGAGEMENT IN NONFORMAL EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 139-147.